

## PENGARUH *INTANGIBLE ASSET*, KEBIJAKAN KEUANGAN, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Putri Setya Devi  
*putrisetyadevi90@gmail.com*  
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This study aims to test the impact of the intangible asset, the financial policy, and the financial performance toward the firm value of the property and real estate which are registered in Indonesia's Stock Exchange in 2016-2019. The method of sampling in this study is purposive sampling with the criteria: the property and real estate companies which are successively registered in Indonesia's Stock Exchange in 2016-2019, successively publish the annual reports 2016-2019, the companies have complete ratio such as ROA and the ROE, and also have complete data in measuring the firm value, they successively publish the closing price in 2016-2019. Based on those criteria, the study collects 42 companies as the samples. The method of this study is multiple linear regression with SPSS 25. The result of this study indicates the intangible asset does not impact the firm value, the debt policy does not impact the firm value, the financial performance which is measured by the ROE gives positive impact to the firm value.*

*Keywords: intangible asset, debt policy, financial performance, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intangible asset*, kebijakan keuangan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah dari tahun 2016-2019. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2016-2019, menerbitkan laporan tahunan berturut-turut pada tahun 2016-2019, perusahaan memiliki rasio lengkap seperti ROA dan ROE serta memiliki data yang lengkap dalam pengukuran nilai perusahaan, perusahaan menerbitkan *closing price* secara berturut-turut pada tahun 2016-2019. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 42 perusahaan. Metode yang digunakan yaitu metode analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap perusahaan, variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *intangible asset*, kebijakan utang, kinerja keuangan, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dengan pengorbanan tertentu. Kondisi ekonomi yang tidak pasti dan dengan persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan memiliki kemampuan untuk bertahan (Rochmah dan Fitriaa, 2017). Salah satunya dengan menjaga nilai perusahaan untuk menarik para investor. Investor tidak akan sembarangan dalam menentukan perusahaan yang akan menanamkan modal. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan suatu tuntutan bagi setiap perusahaan, karena nilai perusahaan adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu, nilai perusahaan juga merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan *go public*.

Rochmah dan Fitriaa (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi penanam modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Terdapat banyak faktor yang dapat yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menguji 3 faktor yaitu *intangibile asset*, kebijakan keuangan, dan kinerja keuangan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan *intangibile asset*. Penelitian tentang aset tidak berwujud ini telah dilakukan di Indonesia oleh Setijawan (2011) yang menghasilkan pernyataan tidak hanya *goodwill* saja yang yag berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun nilai aset tidak berwujud selain *goodwill* juga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan menjadikan perhatian penting bagi para investor. Setijawan (2011) menyatakan mengenai investor menginterpretasikan arus kas di masa mendatang (*cash flow*) memiliki keterkaitan dengan nilai *goodwill* yang dilaporkan dalam laporan keuangan serta para investor juga memiliki penilaian dan memperhatikan kapitalisasi *goodwill* diatas nilai bukunya saat penentuan nilai pasar perusahaan. Kieso *et al.*, (2011) menyatakan bahwa *goodwill* merupakan salah satu bentuk *intangibile asset* yang mengalami peningkatan dalam laporan keuangan. Penyusun standar nasional maupun internasional memiliki kesepakatan terkait *goodwill* yang tidak dapat diamortisasikan lagi selama masa manfaat *goodwill*. Tetapi perusahaan tetap memiliki kewajiban melakukan penurunan nilai *goodwill* dengan melakukan tes minimal setahun satu kali atau saat terdapat kemungkinan penurunan pada nilai *goodwill*.

Faktor kedua yaitu kebijakan keuangan. Dalam riset ini peneliti memfokuskan pada pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Kebijakan utang dapat diartikan sebagai strategi manajemen perusahaan demi memperoleh sumber dana operasional perusahaan. Turun atau naiknya nilai perusahaan dapat disebabkan karena penggunaan utang. Di lain sisi penggunaan utang yang besar mampu memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan, karena pemanfaatan utang tersebut mengurangi pengeluaran untuk pajak. Selain itu pemanfaatan utang dalam jumlah yang relatif besar juga terdapat kemungkinan terjadinya nilai perusahaan jika muncul biaya keagenan serta biaya kepailitan. Maka dari itu, berapapun pemanfaatan utang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor ketiga yaitu kinerja keuangan. Dalam penelitian Rochmah dan Fitria (2017) menyatakan bahwa untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi maka para investor harus melaporkan keuangan akuntansi yang menyajikan data berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan yang terlihat pada hasil pelaporan keuangan. Tetapi untuk mendapatkan data keuangan yang berhubungan dengan arah atau tujuan serta kepentingan pemakai, maka data mengenai keuangan yang diperoleh harus dianalisis agar dapat diperoleh keputusan bisnis yang tepat dan baik. Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan akan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) yang merupakan bagian dari jenis rasio profitabilitas. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah *goodwill* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Apakah kebijakan utang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji pengaruh *goodwill* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa periode 2016-2019, (2) Untuk menguji pengaruh Kebijakan Utang terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa periode 2016-2019, (3) Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa periode 2016-2019, (4) Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa periode 2016-2019.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Agency Theory*

Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa teori agensi menjelaskan mengenai perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dalam suatu pengambilan sering terjadi konflik antara *principal* dengan *agent* karena terdapat kemungkinan yang dilakukan oleh *agent* yang tidak terus sejalan dengan apa yang diinginkan *principal*. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kondisi bahwa *agent* yang menjadi pelaksana operasional perusahaan mempunyai informasi yang lebih luas dari pada informasi yang dimiliki *principal*. Selain itu, konflik yang sering terjadi antara *principal* dengan *agent* terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan *principal* oleh *agent* dalam sebuah organisasi.

### *Intangible Asset*

Perhitungan nilai aset tidak berwujud merupakan suatu bukti bahwa nilai aset tidak berwujud sangat diperhatikan oleh perusahaan. Berkembangnya *intangible asset* di Negara Amerika mempunyai mode yang positif. Trisnajuna dan Sisdyani (2015:899) menyatakan peningkatan terhadap kompetensi karyawan serta adanya inovasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan *competitive advantage*, sehingga dapat berimbas pada nilai aset tidak berwujud perusahaan yang tinggi, dengan begitu nilai perusahaan akan ikut meningkat. Imaningati dan Sari (2015:108) menyatakan aset tidak berwujud adalah semua aset yang tidak dapat disimpan dalam bentuk persediaan dan dipegang bentuknya tetapi dapat dirasakan. Aset tidak berwujud (*intangible assets*) menempati posisi yang semakin penting pada bisnis modern. Aset tidak berwujud memiliki karakter yang berbeda dengan aset tetap. Sebuah aset tetap biasanya mempunyai kapasitas tertentu di samping umur tertentu.

### *Goodwill*

*Goodwill* dapat didefinisikan sebagai aset yang menggambarkan manfaat ekonomi di masa depan yang berasal dari aset lainnya yang didapat dalam gabungan bisnis yang tidak bisa dikenali secara individual serta diakui secara terpisah (IAS 36, 2012). Adanya *goodwill* diketahui dengan 2 cara yaitu, melalui eksternal dan internal. *Goodwill* yang diperoleh yang diperoleh dari internal yaitu arti *goodwill* secara umum, karena terdapat pengakuan terhadap nilai nilai ekonomis internal perusahaan yang bisa ditingkatkan serta bukan berasal dari hasil pembelian. Munculnya *goodwill* dapat disebabkan karena terdapat perusahaan yang mengakuisisi perusahaan lain. *Goodwill* diakui dari selisih harga beli perusahaan yang diakui terhadap nilai pasar yang berasal dari nilai bersih aset ataupun aset berwujud serta aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi.

### *Kebijakan Keuangan*

Kebijakan utang dapat dijelaskan sebagai faktor terpenting dari kebijakan dalam pendanaan suatu perusahaan. Kebijakan utang digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mendapatkan sumber dana perusahaan yang akan dipergunakan untuk biaya operasional perusahaan. Kebijakan utang juga memiliki fungsi untuk mengawasi aktivitas manajer dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Perolehan sumber dana perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber yaitu sumber eksternal maupun internal. Sumber pendanaan yang didapat melalui modal internal merupakan modal yang didapat dari laba ditahan, dan modal yang bersumber dari modal internal merupakan dana yang diperoleh dari kreditur, pemilik, dan peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Dan penggunaan utang dapat memberi pengaruh terhadap kepercayaan investor kepada perusahaan, sehingga dapat memberikan pengaruh pula pada nilai perusahaan. Perusahaan yang banyak memiliki utang sering dianggap bahwa perusahaan memiliki keyakinan yang

kuat terhadap prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga diharapkan para investor mampu menangkap sinyal positif tersebut dari perusahaan.

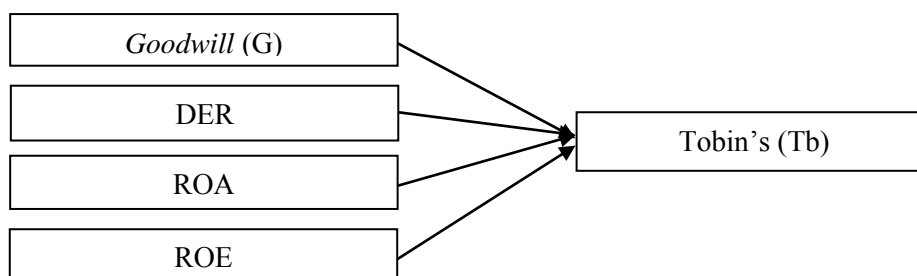
### Kinerja Keuangan

Rochmah dan Fitria (2017) memberikan penjelasan mengenai kinerja perusahaan, bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari beberapa keputusan kinerja terdapat suatu pengertian adanya suatu efisiensi yang dapat diartikan secara umum sebagai rasio atau perbandingan antara masukan dengan keluaran. Dalam penelitian ini kinerja keuangan menggunakan indikator ROA dan ROE yang merupakan bagian dari jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan mengelola seluruh aktiva perusahaan secara produktif guna pencapaian tingkat keuntungan (profitabilitas) yang diharapkan atas tingkat pengembalian (*return*) kepada para stakeholder maupun kepada investor.

### Nilai Perusahaan

Husnan (2004) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kinerjanya, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Intangible Asset terhadap Nilai Perusahaan

Gotama (dalam Imaningati dan Sari, 2015:109) menyatakan bahwa *goodwill* merupakan cerminan atas lebih tingginya kekuatan potensi laba perusahaan yang diakuisisi daripada nilai wajarnya dan dalam praktiknya, *goodwill* merupakan cerminan atas pembayaran premium untuk mendapatkan perusahaan yang diakuisisi. Pentingnya informasi yang tepat dan berguna mengenai *goodwill* menjadi semakin meningkat karena dapat membantu para investor dalam melakukan valuasi terhadap nilai suatu perusahaan. Hidayanti dan Sunyoto (dalam Imaningati dan Sari, 2015:109) menyatakan bahwa *goodwill* berpengaruh positif terhadap nilai pasar ekuitas. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Goodwill* berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan.

#### Pengaruh Kebijakan Utang terhadap Nilai Perusahaan

Besarnya penggunaan utang dapat ditentukan sendiri oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan (Herawati, 2013).

Kebijakan utang sangat berkaitan erat dengan kebijakan perusahaan dalam mencari modal untuk menentukan komposisi sumber dana dan dalam berinvestas. Berdasarkan teori dan penelitian Kumar *et al.*, (2012) mengenai kebijakan utang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kebijakan Utang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan

### **Pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan**

ROA memiliki kemampuan memperkirakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang bersumber dari total aset yang dimiliki perusahaan. Dimana tingginya nilai ROA berarti kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan dengan baik. Adanya peningkatan kinerja perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan yang terlihat dari harga saham beredar. Terdapat riset-riset mengenai pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Mahendra dan Utami (dalam Kurniawan dan Mertha, 2016:730) yang menghasilkan hasil riset yaitu kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Return On Asset (ROA) berpengaruh positif pada nilai perusahaan

### **Pengaruh Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan**

Dengan meningkatnya ROE yang tinggi, semakin tinggi pula nilai profitabilitas perusahaan, dimana hal tersebut berguna menarik sinyal positif pemegang saham ataupun investor untuk berinvestasi agar mendapatkan tingkat pengembalian tertentu. Return yang didapat merupakan gambaran sebaik apa nilai perusahaan menurut pandangan investor. Apabila keuntungan perusahaan ataupun profitabilitas mengalami peningkatan, hal ini dapat memberikan peningkatan pada nilai perusahaan, tetapi apabila profitabilitas mengalami penurunan, akan terjadi penurunan pula pada nilai perusahaan juga akan turun. Maka dalam penelitian Kurniawan dan Mertha (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan dengan rasio ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Return On Equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data berupa data sekunder yaitu, berupa laporan keuangan yang diterbitkan pada periode 2016-2019. Sumber data penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan, serta sampel yang digunakan berasal dari situs resmi BEI: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber data lainnya diperoleh dari data internet serta bacaan seperti jurnal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) teknik pengambilan sampel dalam suatu penelitian dapat menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan kriteria tertentu, antara lain perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2016-2019. menerbitkan laporan tahunan berturut-turut pada tahun 2016-2019, perusahaan dengan informasi rasio lengkap yaitu ROA dan ROE serta memiliki informasi data yang lengkap dalam pengukuran nilai perusahaan, dan perusahaan menerbitkan *closing price* secara berturut-turut pada tahun 2016-2019.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan proses mengumpulkan informasi atau data variabel yang didapat dari *website*, artikel, beberapa dokumen, jurnal-jurnal, serta tulisan ilmiah. Beberapa data dan informasi tersebut didapat dari situs resmi yang dimiliki BEI yaitu *www.idx.co.id*.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Nilai perusahaan yang baik dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa depan, jika harga saham perusahaan memiliki nilai yang tinggi. Kekayaan perusahaan dan para pemegang saham dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan gambaran dari keputusan investasi pendanaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Aryanti dan Tumbel, 2014:26):

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + Debt)}$$

### Varibel Independen

#### *Intangible Asset*

Dalam penelitian ini peneliti menguji *goodwill*, dimana *goodwill* memiliki relevansi terhadap nilai pasar pada suatu perusahaan. *Goodwill* timbul dari selisih nilai yang dibayarkan dalam akuisisi dengan nilai pasar perusahaan yang diakuisisi dan diklasifikasikan sebagai bagian dari *intangible asset*. Dalam penelitian ini Variabel nilai *goodwill* merupakan variabel *dummy*, dimana jika perusahaan menyajikan nilai *goodwill* dalam laporan keuangannya, maka skornya adalah 1, jika tidak maka skornya adalah 0.

#### Kebijakan Utang

Kebijakan utang adalah suatu langkah pengambilan keputusan yang dapat menunjukkan seberapa kecil atau besarnya pemanfaatan sumber pendanaan utang guna membiayai operasional perusahaan. Pada umumnya kreditur tertarik pada rasio utang yang lebih kecil karena semakin kecil angka rasionya, maka semakin besar pendanaan dari kerugian yang dialami oleh para kreditur apabila terjadi likuidasi. Besarnya kecilnya utang yang dimanfaatkan oleh perusahaan dapat hitung dengan *Debt equity ratio* perusahaan. Nilai DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

#### Kinerja Keuangan

Hanafi dan Halim (2016:81) menjelaskan mengenai kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Perumusan ROA dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba tahun berjalan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

*Return On Equity* (ROE) adalah bagian laba yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham dalam periode waktu tertentu, setelah semua hak-hak kreditur dan saham preferen sudah dilunasi. Hanafi dan Halim (2016:177) juga mnejelaskan bahwa ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Sehingga perumusan ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba tahun berjalan}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

### Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi, dan pengujian hipotesis. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS 25. SPSS dipilih sebagai *software* pengolah data karena metode statistik yang ada dapat digunakan pada berbagai bidang bisnis mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Selain itu, tampilan SPSS sudah sebanding dengan *Ms.Excel*, terlebih dalam pengolahan grafis sudah melampaui *software* unggulan *microsoft* tersebut.

### Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik yaitu teknik untuk mengelompokkan data kuantitatif, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, variasi maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

### Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian Aryanti dan Tumbel (2014) gejala asumsi klasik yang diuji dalam suatu penelitian digunakan untuk mendapatkan hasil analisis regresi dengan mencapai standard BLUE (*Best, Linier, Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji autokorelasi data, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk memeriksa model regresi variabel independen dan dependen terdistribusi secara normal atau tidak normal. Oleh karena itu, untuk mengetahui kenormalan data yang akan diuji, dapat terlihat dari pengujian dalam suatu penelitian dengan melihat normal *probability plot*. Jika terjadi persebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Jika persebaran terjadi jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan menganalisis di dalam model regresi terdapat suatu hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang dianggap baik adalah model regresi yang tidak terdapat suatu hubungan di antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berhubungan, maka variabel-variabel ini akan saling mempengaruhi (Ghozali, 2011). Multikolinearitas dapat dianalisis dengan VIF (*variance inflation factor*) jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, maka tidak terdapat tanda multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya.

### Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokolerasi dapat diamati dari Tabel Durbin Watson, dengan penjelasan jika angka Durbin Watson terletak diantara 2+, yang berarti bahwa terdapat autokolerasi negatif. Angka Durbin Watson terletak diantara -2 sampai dengan +2, yang berarti bahwa tidak terdapat autokolerasi. Angka Durbin Watson terletak dibawah -2, berarti bahwa terdapat autokolerasi positif.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menilai apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk memprediksi apakah terdapat heteroskedastisitas pada suatu model dapat terlihat pada pola gambar scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Landasan analisis dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut: (1) Terjadi heteroskedastisitas jika terdapat pola-pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, misalnya pola bergelombang ataupun melebar kemudian menyempit, (2) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas angka 0 sumbu Y.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam suatu penelitian berfungsi untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1G + b_2DER + b_3ROA + b_4ROE + e$$

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2011) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil dapat dinyatakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengistamasi variasi variabel dependen (Mayogi, 2016).

#### Uji Goodness of Fit (Uji-F)

Menurut Ghazali (2011), uji *goodness of fit* menunjukkan apakah variabel dependen dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen. *goodness of fit* diterapkan dalam pengujian hipotesis untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sesuai. Selain itu uji signifikan simultan juga dapat diterapkan dengan mengamati nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Dimana hipotesis dapat ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  (model regresi tidak fit). Sedangkan hipotesis akan diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (model regresi fit).

#### Uji Statistik t

Kusumadilaga (dalam Rochmah dan Fitriaa, 2017) menjelaskan mengenai uji statistik t diterapkan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menguraikan variasi variabel dependen. Uji t juga dapat diterapkan dengan menganalisis nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$ , dimana koefisien regresi tidak signifikan yang berarti bahwa secara individual variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  dimana koefisien regresi signifikan, berarti bahwa secara individual variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menunjukkan gambaran atau penjelasan terkait suatu informasi data supaya data yang disajikan dapat dipahami dengan jelas dan mudah serta informatif.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
<i>Goodwill</i>	168	0.00	1.00	0.28571	0.45310
DER	168	-3.60	1.04	-0.76639	1.03348
ROA	168	-6.91	-0.38	-3.24420	1.46314
ROE	168	-2.30	-0.24	-1.81889	0.37539
Y	168	-0.20	0.92	0.28687	0.25967
Valid N (listwise)	168				

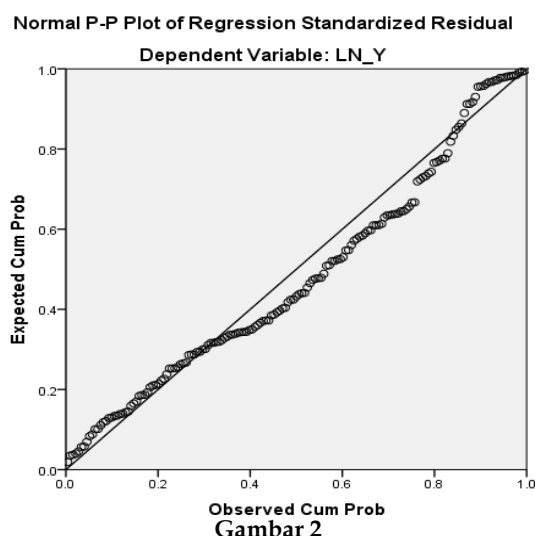
Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasar pada hasil *output* analisis deskriptif menggunakan SPSS pada Tabel diatas menunjukkan jumlah observasi (N) yaitu 168. Jumlah observasi (N) diperoleh dari laporan keuangan 42 perusahaan selama 4 periode, yaitu tahun 2016–2019 yang setiap variabel dideskripsikan sebagai berikut, variabel *goodwill* memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai *maximum* sebesar 1,00 dan nilai *mean* variabel *goodwill* senilai 0,28571. Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum selama sebesar -3,60 dengan nilai *maximum* sebesar 1,04 dan memiliki nilai mean (rata-rata hitung) sebesar -0,76639. Variabel *Return On Asset* memiliki nilai minimum sebesar -6,91 dengan nilai *maximum* sebesar nilai -0,38 dan memiliki nilai rata - rata sebesar -1,8189. Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -2,30 dengan nilai *maximum* sebesar -0,24. Dan dengan nilai mean (rata-rata hitung) sebesar -1,8189.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dipergunakan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut dapat dilihat dari normal *probability plot* dan Tabel *Kolmogrov Smirnov*. Hasil penelitian uji normalitas menggunakan pendekatan normal *probability plot* sebagai berikut:



Gambar 2  
 Grafik Normal P-Plot

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Pada gambar diatas menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini disebabkan oleh data residual mengikuti arah garis diagonal meskipun terdapat plot yang menyimpang dari garis diagonalnya, maka dapat dinyatakan variabel dalam penelitian memenuhi uji normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Cara *Kolmogorov-smirnov* dikatakan berdistribusi normal apabila menggunakan Sig (2 Tailed)  $\geq \alpha$ . Dikatakan signifikan apabila  $\geq 0,05$ . Berikut hasil uji SPSS One Sample Kolmogorov-Smirnov Test setelah data di transformasi:

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data**  
*One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

		Standardized Residual
N		168
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.98787834
Most Extreme Differences	Absolute	0.092
	Positive	0.092
	Negative	-0.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.122

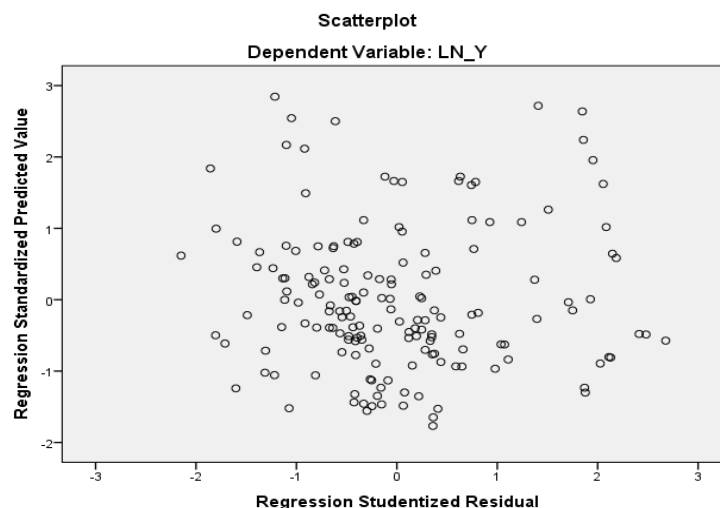
Sumber: Data Sekunder, diolah 2020

Pada Tabel 2 menjelaskan besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,122 > 0,05$  dari hasil tersebut dapat dinyatakan data tersebut terdistribusi dengan normal dan model ini layak untuk diteliti. Berdasarkan hal-hal tersebut berarti bahwa uji normalitas dengan penggunaan grafik *probability plot* maupun dengan cara *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Penggunaan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menganalisis apakah terjadi perbedaan varian dari residual satu ke pengamatan lainnya. Metode *scatter plot* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas, dengan cara memplotkan nilai prediksi (nilai ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Model regresi yang sesuai ketentuan yaitu jika ada kesamaan varian residual satu ke pengamatan satu dengan pengamatan lain tetap atau dapat disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Model dapat dikatakan baik apabila terdapat pola tertentu yang tergambar pada grafik, misalnya titik-titik yang mengumpul di tengah, menyempit kemudian terjadi persebaran titik di bawah atau di atas angka 0 pada sumbu Y yang tidak membentuk pola yang begitu jelas, hal tersebut berarti tidak terdapat heteroskedastisitas pada regresi.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan grafik uji heteroskedastisitas metode *scatterplot* diatas terdapat penyebaran plot secara tidak teratur atau acak serta tidak ada pola yang jelas. Titik-titik pada grafik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. berdasarkan gambar grafik diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterkedastisitas pada penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menganalisis adanya kolerasi atau tidaknya kolerasi yang tinggi antar variabel bebas dalam regresi linier berganda. Alat statistik yang kerap digunakan untuk menguji gangguan multukolinieritas yaitu Menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketentuan uji multikolinieritas yaitu apabila nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10, berarti bahwa model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas. Berikut hasil pengujian multikolinieritas:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
<i>Goodwill</i>	0.943	1.061
1 DER	0.909	1.100
ROA	0.861	1.837
ROE	0.851	1.979

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Pada Tabel perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk *goodwill* sebesar 0,943; *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 0,909; *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,861; dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,851. Nilai *Tolerance* setiap variabel independen menunjukkan  $\geq 0,01$ . Berdasarkan pernyataan tersebut dapat menunjukkan tidak adanya multikolinierasi antar variabel independen.

Berdasarkan Tabel 6 juga menunjukkan nilai VIF untuk *goodwill* sebesar 1,061; *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar 1,100; *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,837; dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 1,979. Nilai VIF setiap variabel independen menunjukkan < 10. Berdasarkan

pernyataan tersebut dapat menunjukkan pada variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi memiliki tujuan menguji model regresi linier berganda apakah terdapat kolerasi di antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode t sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan uji DW (Durbin Watson). Ketentuan Durbin Watson yaitu memiliki nilai DW berada di antara angka -2 sampai dengan +2, yang berarti tidak terdapat tanda autokolerasi. Berikut hasil uji autokolerasi:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 <sup>a</sup>	.465	.041	.25323	1.221

Sumber: Laporan keuangan, diolah 2021

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,221. Nilai 1,221 berada diantara -2 sampai +2. Durbin-Watson yang dihasilkan dapat dinyatakan sebagai berikut  $-2 < 1,221 < 2$ . Berdasarkan keterangan tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Ketentuan untuk menggunakan persamaan regresi linier berganda yaitu telah memenuhi uji asumsi klasik, karena dengan hasil dari uji asumsi klasik tersebut dapat disimpulkan layak atau tidaknya untuk melakukan analisis regresi berganda pada model regresi yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil perhitungan SPSS pada analisis regresi linier berganda untuk persamaan regresi:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.515	0.123		4.198	0.000
	Goodwill	-0.043	0.045	-0.075	-0.958	0.339
	DER	-0.036	0.020	-0.143	-1.792	0.075
	ROA	0.060	0.026	0.340	2.284	0.024
	ROE	0.243	0.105	0.352	2.320	0.022

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Pada Tabel 5 diatas dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = 0,515 - 0,043G - 0,036DER + 0,060ROA + 0,243ROE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Koefisien Regresi Goodwill ( $\beta_1 G$ )

Hasil koefisien regresi goodwill sebesar -0,043 yang menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara goodwill dan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi nilai *goodwill* maka akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan yang akan menurun dan sebaliknya.

### Koefisien Regresi *Debt Equity Ratio* ( $\beta_1$ DER)

Hasil koefisien regresi *Debt Equity Ratio* (DER) sebesar -0,036 yang menunjukkan arah negatif (berlawanan arah) antara *Debt Equity Ratio* (DER) dan nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt Equity Ratio* (DER) maka akan diikuti nilai perusahaan yang menurun.

### Koefisien Regresi *Return On Asset* ( $\beta_1$ ROA)

Hasil koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,060 menunjukkan arah hubungan positif (searah) terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen *Return On Asset* (ROA) naik maka nilai perusahaan yang dihasilkan akan meningkat.

### Koefisien Regresi *Return On Equity* ( $\beta_1$ ROE)

Hasil koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) bernilai 0,243 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila nilai variabel independen ROE meningkat maka nilai perusahaan yang dihasilkan akan meningkat.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

Uji  $R_2$  umumnya digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.  $R_2$  memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai yang mendekati angka 1 dapat dinyatakan variabel independen mampu memberi hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk menganalisis variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang rendah berarti variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas.

Berikut hasil  $R_2$ :

Tabel 6  
Hasil *Adjusted R<sub>2</sub>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.354 <sup>a</sup>	0.465	0.041	0.25323

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh *R square* 0,456. Hal ini menunjukkan variabel dependen dipengaruhi oleh variasi variabel independen (*goodwill*, *Debt equity ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE)). Sedangkan sisanya 0,544 dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji *Goodness of Fit* (Uji-F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang terdiri dari *goodwill*, DER, ROA, dan ROE sesuai sebagai variabel penjelas variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Standard *uji goodness of fit* antara lain, jika hasil signifikan  $F \leq 0,05$ , maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian. Sehingga sesuai dengan variabel penjelas nilai perusahaan. Jika hasil signifikan  $F > 0,05$ , maka model dinyatakan tidak layak digunakan dalam penelitian. Sehingga tidak sesuai dengan variabel penjelas nilai perusahaan. Berikut adalah hasil uji F:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.717	4	0.179	2.796	0.028 <sup>b</sup>
Residual	10.389	162	0.064		
Total	11.106	166			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Pada Tabel diatas didapat nilai f sebesar 2,796. Dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$ . Tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi uji F sebesar 0,028. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu memprediksi observasinya sehingga model penelitian sudah tepat (layak digunakan dalam penelitian). Model dikatakan layak dilihat dari nilai signifikan uji F  $0,028 < 0,050$ . Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (*goodwill*, *Debt equity ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE)) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik t:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients B	T	Sig.	Keterangan
	(Constant)	4.198	0.000	
	<i>Goodwill</i>	-0.958	0.339	Hipotesis ditolak
1	DER	-1.792	0.075	Hipotesis ditolak
	ROA	2.284	0.024	Hipotesis diterima
	ROE	2.320	0.022	Hipotesis diterima

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat menunjukkan bahwa:

#### Pengaruh *Goodwill* terhadap nilai perusahaan

Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh tingkat signifikan  $0,339 > 0,05$  dengan nilai koefisien B -0,043. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *goodwill* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER)

Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh tingkat signifikan  $0,075 > 0,05$  dengan nilai koefisien B sebesar -1,792. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh tingkat signifikan sebesar  $0,024 < 0,05$  dengan nilai koefisien B sebesar 0,060. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan**

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh tingkat signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$  dengan nilai koefisien B sebesar 0,243. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pembahasan**

Penelitian berikut ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh *intangible asset*, kebijakan keuangan serta kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016–2019. Berikut pembahasan masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

### **Pengaruh *Goodwill* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *goodwill* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai *goodwill* pada perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ibrahim (dalam Setyowati, 2014:87) menyatakan bahwa *goodwill* tidak dapat mempengaruhi atas perubahan laba bersih, pajak, dan bukan beban operasional, karena *goodwill* merupakan nilai residu yang terjadi saat akuisisi perusahaan, maka dari itu tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Gotama (dalam Imaningati dan Sari, 2015) yang menyatakan bahwa *goodwill* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan**

Bersumber pada hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau hipotesis kedua tidak diterima atau ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat pengaruh kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Dimana rendah atau tingginya utang yang dimanfaatkan oleh perusahaan tidak selalu berpengaruh pada harga saham pasar, tetapi dapat dikarenakan kondisi pasar itu sendiri. Beberapa investor dalam menilai seberapa baik nilai perusahaan tidak hanya memperhatikan dari utang yang digunakan perusahaan, tetapi dari cara perusahaan mengelola kebijakan utang secara efisien serta efektif (Mayogi, 2016). Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Mayogi, 2016) yang menyatakan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau hipotesis ke-3 diterima. Kinerja perusahaan dapat dinyatakan semakin baik apabila nilai ROA meningkat tinggi, karena dengan meningkatnya kinerja perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tergambar pada harga saham beredar. Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahendra dan Utami (dalam Kurniawan dan Mertha, 2016) yang menyatakan kinerja

perusahaan dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. ROA juga menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan dimana akan berdampak terhadap terhadap nilai perusahaan. *Return On Asset* yang tinggi berarti bahwa suatu perusahaan mampu mempengaruhi keadaan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada perolehan laba karena perusahaan mampu memaksimalkan aset-aset perusahaan, sehingga hal tersebut dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham (Prasetyorini, 2013).

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau hipotesis ke-4 diterima. Besarnya nilai profit yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan akan mengalami kenaikan pada nilai perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan mengalami peningkatan dapat meningkatkan pula nilai perusahaan, dan berlaku sebaliknya apabila nilai keuntungan ataupun profitabilitas rendah, nilai perusahaan akan mengalami penurunan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti terdapat potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini dianggap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut (Setyowati dan Nursiam, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setyowati dan Nursiam (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa adanya laba yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah keuntungan perusahaan maka dapat mempengaruhi semakin menurunnya nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui tahap pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 25 dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh *intangible asset*, kebijakan keuangan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dapat disimpulkan bahwa *goodwill* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun besar kecilnya nilai *goodwill* tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Kebijakan utang yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya utang yang digunakan oleh perusahaan tidak memberikan pengaruh yang terhadap harga pasar saham. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) maka hal tersebut akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham yang beredar. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profit yang diperoleh maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE



menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti terdapat potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini dianggap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.

### Saran

Saran-saran yang bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yaitu dalam penelitian selanjutnya dapat untuk menambah variabel bebas untuk penelitian yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode pengamatan menjadi 5 tahun atau lebih, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dalam mengungkapkan nilai perusahaan. Pada penelitian berikut ini alat ukur yang digunakan kinerja keuangan adalah ROA dan ROE, alternatif yang disarankan penelitian selanjutnya untuk menggunakan alat ukur sebagai berikut: total aset *turn over*, Tobin's Q, *return on investment*. Pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tetapi juga pada industri dari sektor lainnya, seperti manufaktur, *food and beverage*, farmasi, dan lain-lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, D. dan A. L. Tumbel. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan dan Minuman Di BEI. *Jurnal EMBA* 2(3): 1473-1482.
- Cahyaningdyah, D. dan Y. D. Ressany. 2012. Pengaruh Kenijakan Manajemen Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Dinamika Manajemen* 3(1): 20-28.
- Dewi, A. dan I. B. Badjra. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6(4): 2161-2190.
- Fikri, N. N., S. Fadilah, dan K. Nurcholisah. 2017. Pengaruh Intangible Asset, Kinerja Keuangan, Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Akuntansi Universitas Islam Bandung* 3(2): 460-475.
- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Haryadi, E. 2016. Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Serang Raya* 3(2): 84-100.
- Herawati, T. 2013. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Husnan, Suad. 2004. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Imaningati, S. dan N. Sari. 2015. Pengaruh *Goodwill*, *Research and Development* (RND), dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan* 3(2): 2086-3748.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kurniawan, A. P. dan I. M. Mertha. 2016. Kinerja Keuangan Sebagai Pemediator Pengaruh Intensitas *Research and Development* dan Aset Tidak Berwujud Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(1): 723-750.
- Mayogi, D. G. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(1): 2460-0585.

- Prasetyorini, Bhukti F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1):183-196.
- Rochmah, S. A. dan A. Fitria. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(3).
- Samosir, H. E. S. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Journal of Business Studies* 2(1): 2443-3837.
- Setijawan, I. 2011. Pengaruh Aset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aset* 13(2): 139-154.
- Setyowati, T. dan Nursiam. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden Dan *Corporate Social Responcibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi-FEB UMS* 6(2): 978-602-704.
- Suranto, V. A. H. M., G. B. Nangoi, dan S. K. Walandouw. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 5(2): 1031-1040.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung
- Tjandrakirana, R. dan M. Monika. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 12(1): 1-16.
- Trisnajuna, M. dan E. A. Sisdyani. 2015. Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Biaya Penelitian dan Pengembangan Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13(3): 888-915.